

BAB II

KAJIAN TORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian secara Etimologi dan Terminologi menurut Abdul Majid kompetensi secara etimologi Berarti “ Kecakapan atau Kemampuan”. Sedangkan secara Terminologi berarti pengetahuan, keterampilan, dan nilai nilai dasar yang direfleksikan dalam pembiasaan berfikir dan bertindak.¹ Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan sarapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sengakan Muhaimin mengatakan Kompetensi adalah seperangkat tidakan intlijen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.²

Menurut Stephen Robbin, kompetensi adalah kapasitas atau kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Menurut Fahmi, kompetensi merupakan gambaran derajat keberhasilan dalam

¹ Andriyanto dan Sudamin, *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Pendekatan Supervisi Kolaboratif*, (Jakarta : Lakeisha) 2022 Hal 4

² Ujang S dan Hidayat. *Model – Model Pembelajaran Efektif*, (Sukabumi : Yayasan Budhi Mulia Sukabumi. 2016) hal 11

melaksanakan suatu program kegiatan atau kebijakan untuk mewujudkan tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi termasuk dalam merumuskan rencana, strategi organisasi.³

Menurut Suparlan menjelaskan bahwa “Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.” Terkait dengan kompetensi tenaga pengajar memilih pada tindakan yang rasional dan memenuhi sertifikasi dalam memenuhi tugas pendidikan. Staf pelatihan internal pendidikan adalah seorang guru. Menurut Piet Sahertian “Kompetensi guru adalah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.” Menurut Akmad “Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang berupa kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan.”⁴

Menurut Wibowo, kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan itu. Dengan demikian, kualifikasi mewakili

³ Joko sulistiyono, *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah*, (Lombok : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal 6-7

⁴ Andinta Erlinayanti. *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Mengajar Dan Etos Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru* . (Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial 2012) Hal 16 – 17

keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang sangat penting, seperti penilaian dalam bidang tertentu.⁵

Adapun macam macam kompetensi guru yang wajib dimiliki itu ada 4

1. Kompetensi Pedagogik

Harus memiliki kemampuan pedagogik setiap pendidik. Sekarang perlu untuk memantau dan meningkatkan kapasitas pedagogis pekerja. Pendidik di Indonesia. karena itu ada beberapa faktor. Pertama, kurangnya keterampilan Pendidik menerima karakteristik peserta Siswa tentang intelektual, moral, emosional, sosial budaya dan fisik. Kedua, kurangnya minat baca tentang guru dengan pengaruh. kecerdasan rendah. Tingkatan akademis memahami kemampuan guru. jumlah siswa dan kemampuan mengemudi dan Pelajari manajemen yang efektif mengetahui karakteristik siswa. Target tahu apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang

⁵) Cahya Hartawan Roli Fola, *Kepemimpinan KOMPETENSI Kewirausahaan Siswa* (CV. Lestari Nusantara Abadi : Malang) hal 41

mantap, stabil, berakhlak mulia dan berwibawa dan dapat menjadi teladan siswa.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait kemampuan pendidik sebagai bagian dari sebuah komunitas untuk bersosialisasi dan bersosialisasi efektif dengan siswa, pendidik lain, staf Pendidikan, orang tua dan masyarakat. Kompetensi sosial sangat perlu dan perlu milik guru karena bagaimanapun juga proses pelatihan berlangsung tidak hanya dirasakan oleh siswa itu sendiri tetapi juga dari mereka yang masuk menggunakan mahasiswa pascasarjana. Keterampilan sosial yang penting itu milik guru karena itu mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa, hubungan persahabatan antara guru dan siswa. Tidak menimbulkan rasa takut dan ragu pada siswa mengungkapkan kesulitan belajar.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru dijelaskan tentang keterampilan yang dibutuhkan fungsi tampilan menjadi profesionalismenya. Kualifikasi adalah keterampilan yang relevan menguasai literature penelitian yang luas dan mendalam dalam suatu bidang

studi termasuk gelar master bahan pelapis zat ilmiah Termasuk kurikulum dan ilmu pengetahuan sebagai seorang guru.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, Kompetensi guru dapat diartikan sebagai: keterampilan guru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, demikian untuk memenuhi tugasnya dengan baik.

b. Pengertian Guru

Guru menurut kamus besar Indonesia guru adalah orang pekerjaan (mata penceraharian profesinya) mengajar.⁷ Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, profesi bagi seorang yang mengabdikan dalam bidang pendidikan dengan interaksi edukatif secara formal dan sistematis.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen dinyatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

Sebagai definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai tugas pokok dalam merencanakan pembelajaran atau pembimbingan dengan hasil melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

⁶ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), hal. 41-42

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara.1989),Hal 2

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riu : PT INdragiri 2014) hal 7

Menurut Tohirin “Guru memberikan kontribusi terbesar terhadap proses pendidikan, terutama di sekolah dan madrasah.” Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah⁹. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Selain itu peranan guru dalam membangun karakter siswa sangatlah penting. Selain itu guru pendidikan agama islam. Menunaikan tugasnya sebagai guru mata pelajaran dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa.

Beberapa ahli juga memberikan pengertian guru agar lebih memahami apa itu arti guru, adapun pendapat sebagai berikut:

1. Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang selalu memberi bantuan untuk siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.
2. Menurut Husnul Khotimah pengertian guru adalah orang yang memberikan pengetahuan melalui sumber belajar kepada peserta didik.
3. Menurut Mulyasa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-2 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) hal 9

sehat jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Guru harus profesional karena salah satu faktor pendukung upaya peningkatan kualitas siswa adalah adanya tim guru profesional dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah., dimana yang dinyatakan Guru profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan luas dalam bidangnya, mampu menerapkan ilmu, berakhlak baik, dan dapat diterima dimana saja serta berkembang siswanya dengan menguasai materi yang diajarkan. guru dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Syarat syarat menjadi guru menurut Sudirman Danin yang harus dilakukan oleh semua guru profesional dengan melakukan hal hal berikut ini :

1. Memiliki Kepribadian yang baik
2. Mempunyai pendidikan yang tinggi
3. Mampu menguasai mata pelajaran
4. Menyiapkan progam pembelajaran
5. Memebrikan nilai setelah pembelajaran
6. Menyelenggarakan progam bimbingan
7. Memebrikan administrasi sekolah¹¹

¹⁰ Ibid hal 8-9

¹¹ Halid Hanafi dkk , *Profesional Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama 2012), hal 7 – 8

2. Kompetensi Pedagogik

Secara Bahasa menurut Badudu pedagogi berarti ilmu tentang pendidikan. Adapun kompetensi Pedagogik yang dikutip dalam pasal 28 ayat 3 pada standar nasional pendidikan dari buku yang ditulis Mulyasa yaitu :

Kemampuan mengelola kemampuan peserta didik yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pemahaman peserta didik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹²

Subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

¹² Fitri Yulianti, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI*, (Jurnal Tarbawi Vol 1 No 2)2012, hal 109 – 123

- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.¹³

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud kompetensi Pedagogik adalah kemampuan peserta didik untuk mengelola yang meliputi : pemahaman tentang peserta didik, evaluasi hasil belajar, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.¹⁴ Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan kemampuan guru dalam mengelola siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kualitas karakteristik yang membedakan guru dengan profesi lain, menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.¹⁵ Menurut Wahyudi, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa.

¹³) Dyah Novita Purwandari, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (jurnal Pendidikan Vol. 2, No. 1), 2021 hal 7

¹⁴) Mustaf Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana 2012), hal 30-31

¹⁵) Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, (Surabaya: Penerbit Erlangga 2012), Hal. 42

Pengelolaan proses pembelajaran tentunya meliputi pelaksanaan, penilaian dan pengembangan karakter peserta didik¹⁶.

Aspek aspek kmpetensi Pedagogik Guru

Agar guru dapat menguasai kompetensi pedagogik tersebut, guru harus memahami aspek-aspek yang melekat pada kompetensi pedagogiknya.

Berikut ini aspek kompetensi pedagogik :

1. Memahami Peserta didik

Aspek kemampuan mendidik seorang guru yang pertama adalah memahami sifat siswa, karena hal ini sangat penting, jika guru tidak memahami sifat siswa maka guru akan kesulitan menyampaikan materi. Lebih khusus lagi, guru akan kesulitan menentukan metode mana yang akan digunakan untuk memberikan materi kepada siswa. apalagi siswa di MI Ma'arif Karanganyar masih kevil kelas IV tentunya sangat perlu memperbanyak kegiatan bermain sambil belajar. Namun seorang guru harus mampu menjelaskan materi yang mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancer.

2. Mengembangkan Kurikulum

Desain kurikulum tetap penting dalam membekali siswa dengan materi dan strategi pembelajaran. Namun, hal ini terkait dengan poin sebelumnya bahwa guru harus memahami karakter siswa. Anda kemudian dapat mengadaptasi karakter ini agar sesuai dengan

¹⁶Diana Widhi Rachmawati,dkk. *Teori dan Konsep Pedagogik*. (Jakarta :isnania 2021)
hal 2

kurikulum, formula, atau berdiri sendiri. Karena hal utama dalam mengajar adalah memastikan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan memahami materi yang disampaikan.

3. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran

Teori pengajaran akademik dan aspek prinsip pengajaran. Maksudnya di sini adalah guru harus memahami materi yang harus diajarkan kepada siswa. Ia juga dapat menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami. Ia tidak hanya dapat mengulang kembali isi buku teks kepada siswa, tetapi juga dapat menjelaskannya secara detail sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan siswa di kelas. ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

4. Mampu mengembangkan potensi peserta didik

Tentunya guru harus mampu mengembangkan potensi siswa, dengan demikian guru akan dapat melihat potensi siswanya dan mendorong atau membantu potensi tersebut untuk tumbuh dan berkembang. Misalnya, menawarkan buku membantu mengembangkan potensi siswa, memberikan informasi tentang kursus, dan membantu mereka mendapatkan beasiswa.¹⁷

Jadi kompetensi pedagogik guru adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta cara guru menguasai pembelajaran atau berinteraksi dengan siswa siswi

¹⁷⁾ Darsino, *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik*, (Semarang : Cahya Ghani Recovery, 2023), hal 19 – 22

3. Prestasi Pembelajaran

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada murid setelah proses belajar mengajar, sedangkan belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan. Yang peneliti maksud dalam prestasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik yang meliputi sikap dan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran.¹⁸ Prestasi juga merupakan hasil yang jelas dari potensi yang dimiliki peserta didik, prestasi bisa dapat diraih dengan segala usaha, kekuatan, kemampuan serta dari dalam diri murid sendiri. Apabila terdapat siswa yang mempunyai ringking satu berarti proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Menurut Winkel, keberhasilan akademik merupakan bukti keberhasilan prestasi seseorang. Bukti keberhasilan ini adalah hasil yang sukses. Bukti keberhasilan ini adalah hasil yang dipelajari seseorang melalui kerja keras, perubahan perilaku, sikap pengetahuan. Prestasi juga dapat kita ketahui dari hasil belajar yang dilalui, belajar juga sebuah proses di dunia pendidikan maupun di kehidupan atau penengndalian diri.¹⁹

Sedangkan Menurut Slameto bahwa prestasi seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dari individu.

¹⁸⁾ Arinda Fitrianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Yogyakarta : Hre Publishing 2018) hal 8

¹⁹⁾ Paramita Susanti, Runtu, *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19*, Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management 2021. Hal 15

Faktor Ekternal

- a. latar belakang pendidikan orang tua, dengan pendidikan yang tinggi anak dituntut untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
- b. Status ekonomi yang baik kebutuhan pokok anak akan terpenuhi dengan baik sehingga kesehatan juga akan baik pula,
- c. Ketersediaan prasarana yang baik di sekolah maupun di rumah, dengan prasarana yang memadai maka tujuan belajar akan lebih terpenuhi,
- d. Kompetensi guru, menentukan baik tidaknya program pengajaran sehingga akan melahirkan metode pembelajaran yang baik.

Faktor Internal

- a. Kondisi kesehatnya akan lebih baik jika dalam belajar akan mempengaruhi terhadap kemampuan belajarnya
- b. Kecerdasan yang tinggi maka prestasi belajarnya juga akan lebih tinggi dibandingkan yang tingkat kecerdasannya lebih rendah
- c. Tehnik belajar yang baik akan memberikan tingkat pemahaman yang lebih baik.
- d. Bakat, orang akan lebih berhasil jika belajar sesuai dengan bakatnya.
- e. Minat yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik, dari pada yang rendah minat belajarnya akan memburuk.²⁰

²⁰⁾ Anton Yulianan, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Terhadap Belajar Mahasiswa*, (PROFESI, Volume 14, Nomor 1) 2016.hal 16 – 17

Menurut Sardiman Belajar suatu perubahan yang mengakibatkan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti mengamati ,mendengarkan membaca, dan lainsebagainnya. Menurut winker perbendapat bahwa belajar seorang manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dalam kelangsungan berinteraksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan banyak perubahan dalam pengetahuan yang bersifat relatif konstan dan berbekas.²¹ Menurut Slamet, belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku yang baik yang dihasilkan dari pengalaman sendiri dan interaksi dengan lingkungan..²²

Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.²³ Ngalim Purwanto berpendapat bahwa prestasi adalah kemampuan maksimal dan tertinggi anak untuk menciptakan hubungan stimulus dan

²¹⁾ Sarmadhan Lubis, *Hubungan kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*,(Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2)2018, hal 237 – 258

²²⁾ Ibid hal 15 – 24

²³⁾ Ghullam Hamdu, Lisa Agustin, *Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar*, (jurnal Penelitiab Pendidikan Vol.12 No 1), hal 81 – 86

respon pada waktu tertentu, jadi merupakan proses perubahan untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan.²⁴

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran menurut Gagne dan Bringsgs ialah pembelajaran sebagai rangkaian kajian, kondisi, peristiwa yang sengaja direncanakan untuk peserta didik sehingga proses belajar dapat berjalan berlangsung dengan baik. Pembelajaran juga tidak mencakup tentang semua apa yang ada di kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses pembelajaran manusia.²⁵ Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan dan diperbaiki melalui situasi atau rancangan yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar, kedua tersebut sangat pengaruh sekali terhadap hasil belajarnya.²⁶

Samsul Munir Amir Mengemukakan bahwa fiqih ialah ilmu ilmu yang membahas tentang hukum hukum syara' yang berlangsung dengan amalia yang diperoleh dengan dalil dalil yang jelas.²⁷ Menurut Rapung Samuddin mendefinisikan fiqih untuk mengetahui sepengatahuan kita yang terkait pada diri sendiri dan kewajiban makhluk ciptaannya, aeperti

²⁴⁾ Ahmad Syafi'I dkk, *Study Tentang Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhuri*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No 2) 2018. hal 118

²⁵⁾ Sarmadhan Lubis, *Hubungan kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*,(Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 2)2018, hal 237 – 258

²⁶⁾ Hendi Sugiono, *PAI LEARNING INNOVATION ON MAPEL FIQIH (FROM THEORY TO PRACTIE)*, (Jurnal Pedagogik, Vol 07 No 02) 2020. hal 429 – 458

²⁷⁾ Op.cit, hal 31 – 44

bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, beriman kepada Allah, termasuk juga dengan hukum hukum amalia yang berhubungan kepada Allah.²⁸ Pengertian di atas tampaknya sedikit berbeda dengan apa yang dikemukakan Oemar Hamalik, menurutnya, pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.²⁹

Berdasarkan penjelasan dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses timbal balik antara siswa dan guru atau pun antara siswa dengan siswa yang didalamnya terdapat unsur-unsur material dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²⁸⁾ Asma Saree dan Muhammad Ahya Yusuf Sya'Bani, *Implementasi Pembelajaran Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptomwitaya yaa Thailand Selatan*, (Jurnal Tamaddun – Fai UMG Vol 21 No 1). 2020 hal 8

²⁹⁾ Sanusi. *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, jurnal penelitian pendidikan islam vol 10 n0 02 2015. Hal 370-371

Ada pun tujuan pembelajaran Fiqh yang tercantum dalam Lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, adalah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT.

Sedangkan fungsi mata pelajaran fiqh

1. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
3. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqh Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqh/ hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³⁰

Dengan hadirnya ajaran Fiqh dapat memberikan visi untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang jujur, adil, berbudi luhur, beretika, santun, disiplin, rukun dan produktif, baik secara pribadi maupun pribadi. produktifitas. masyarakat.. Pembelajaran fiqih juga diharapkan mampu dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Anita dian Rahmawati UIN Alaluddin Makasar Tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar KKPI kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negri Kota ” Penelitian ini menggunakan Metode Kantitatif dengan Pendekatan Random Sampling. Data diperoleh Instrumen Angket, Dokumentasi, . Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif interval skor dan regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif berdasarkan skor menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru termasuk dalam kriteria baik dengan total skor sebesar 8777, variabel motivasi belajar termasuk dalam kriteria baik dengan total skor 6107, dan variabel hasil belajar siswa terdapat 39 siswa

³⁰) Ibid, hal 372-373

yang nilainya belum mencapai KKM. Hasil analisis regresi berganda memperoleh persamaan regresi $Y = 47,086 + 0,287 X_1 + 0,150 X_2$. Secara silmultan diperoleh $F_{hitung} = 21,030$ dengan probabilitas $0.000 < 0.05$. Secara parsial t_{hitung} untuk kompetensi profesional guru sebesar 4.885 dengan probabilitas $0.000 < 0.05$. Nilai t_{hitung} .³¹

Adapun Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu Perbedaan penulis terdapat pada variable yang menjadi pokok permasalahan yaitu “Prestasi Belajar””. Sedangkan persamaan untuk meningkatkan Kompetensi Guru.

2. Skripsi dari Akrom Bawafe Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat”. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif pendekatan Korelasioner yang mana pendekatan ini bertujuan untuk mngetahui pengaruh antara Variabel (x) dengan Variabel (Y) hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($29,28 > 1,688$) pada $\alpha = 0,05$. artinya H_0 diterima dengan R sebesar 0,980. Jadi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Fiqih sebesar 98,0%. Dengan demikian terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta.³²

³¹ Anita dian Rahmawati, *Pengaruh Kompetensi Profesional guru dan motivasi belajar KKPI kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kota*, Skripsi : UIN Alaluddin Makasar Tahun 2019

³² Akrom Bawafe, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih di Madrasah Aliyah Annida Al Islamy Jakarta Barat*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021

Adapun Perbedaan dan persamaan pada penelitian ini. Adapaun perbedeaan dengan penulis terdapat pada isinya yaitu “Untuk meningkatkan guru fiqih dan murid dalam porses pembelajaran” sedangkan penelitian ini membahas sejauhmana prestasi belajar”. Sedangkan Persamaan membahas tentang meningkatkan pembelajaran fiqih.

3. Skripsi dari Dwi Mardana Idil Pitra, judul Skripsi: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 02 Seluma litian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini adalah jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yakni 27 siswa dari 107 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 02 Seluma. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan berdasarkan persamaan regresi $Y = 4,1 + 0,37 (79,2) = 33,55$, apabila nilai kompetensi kepribadian guru (variabel X) yakni 79,2 bertambah 1, maka akan mengalami peningkatan, begitu pula dengan hasil belajar PAI siswa (variabel Y) yakni 79,9 bertambah 1. Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat diketahui bahwa Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 02 Seluma, yaitu pada taraf signifikan 5% Fhitung > Flabel atau $17,45 > 4,24$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.³³

³³⁾ Dwi Mardana Idil Pitra, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 02 Seluma”. Skripsi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 2019

Adapun Perbedaan dan Persamaan Pada Penelitian ini. Perbedaan dengan penulis terdapat pada hasil yang berbeda yaitu tentang jenis deskriptif dan skripsi ini jenis asosiatif Sedangkan persamaanya tentang kompetensi.pedagogik guru.

4. Jurnal dari Roy Wahyuni “ Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa ” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa, menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, menganalisis pengaruh kekuatan pedagogik dan motivasi belajar siswa, menganalisis pengaruh hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan studi populasi seluruh siswa TKJ XI SMKN 1 Trowulan yang berjumlah 60 siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk google form sebagai instrument untuk mempermudah pengambilan data.³⁴

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaannya sama sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar. Adapun perbedaannya peneliti tersebut adanya motivasi belajar dan penelitian sekarang hanya berfokus pada prestasi belajar.

³⁴ Roy Wahyuningsih, *Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 8 No. 2

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, samapi terbukti melalui data terkumpul. Jadi hipotesis merupakan dan perlu dibuktikan kebenarannya.³⁵

Ha : Ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Fiqh kelas IV di MI Ma'arif Karanganyar

Ho : Tidak ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Fiqih di Kelas IV di MI Ma'arif Karanganyar

Maka disini merumuskan hipotesis sebagai berikut “ Ada pengaruh positif anatara kompetensi guru Fiqih terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di Mi Ma'arif Karanganyar, semakin baik kompetensi guru Fiqih yang dimilikinya, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa kelas IV Mi Ma'arif Karanganyar

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variable penelitian, dengan intrumen yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian mengadakan studi awal sebelum penelitian yang dilakukan, maksudnya melakukan pengamatan terlebih dahulu dengan hal hal yang diangkat salam penyajian Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MI Ma'arif Karanganyar.

³⁵⁾ Musclih Ansori. *Metode penelitian kuantitatif edisi 2.* (Surabaya : Airlangga University Press 2017) hal 46

2. Wawancara

Dengan melakukan pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁶ Teknik ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi pedagogik guru fiqh kelas 4 di MI Ma'arif Karanganyar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, foto dan gambar.³⁷ Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui bukti bahwa melakukan penelitian di MI Ma'arif Karanganyar.

³⁶) Wijaya C, dkk, (2022), *Evaluasi Program Pendidikan*, Medan : Umsu Press Hal 86

³⁷) Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Seleman : Literasi Media Publishing 2015) hal 77